

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN
SIFAT-SIFAT BENDA MELALUI PENGGUNAAN METODE
EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS III
MI MA'ARIF NU 01 KALITAPEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

OLEH:
MELI AGUSTIN
1323310006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN SIFAT-SIFAT
BENDA MELALUI PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN PADA SISWA
KELAS III MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN PURWOJATI BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Meli Agustin
1323310006

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pengetahuan yang diajarkan di SD / MI. Peneliti ini di latar belakang oleh pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru dan siswa kurang di libatkan dalam proses pembelajaran. Pada kenyataan dilapangan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas III MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas pada materi Sifat – Sifat Benda dan Perubahannya masih tergolong rendah, hal ini ditunjukkan pada nilai – nilai hasil observasi awal peneliti yang masih belum mencapai KKM yaitu 65, sedangkan ketuntasan belajar baru mencapai 32% karena selama ini guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tidak melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan. Sebagai solusinya, maka dilaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen melalui Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sifat – sifat Benda dan Perubahannya. Sehingga permasalahan pada penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan Metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA pada materi Sifat – sifat Benda dan Perubahannya di kelas III MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2016 / 2017?”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat Kolaboratif, dengan teknis analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode dan instrumen penggalan data menggunakan Tes, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa setelah dilakukan PTK, hasil belajar mata pelajaran IPA Materi Sifat – Sifat Benda dan Perubahannya menggunakan metode Eksperimen di Kelas III Semester I mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi pada kondisi awal sebelum diadakan PTK nilai yang tuntas adalah 32%, sedangkan setelah Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I nilai yang tuntas naik menjadi 38% pada Tindakan siklus II nilai yang tuntas mencapai 92%.

Kata kunci : Hasil Belajar, Sifat – sifat Benda dan Perubahannya, Metode Eksperimen

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Hipotesis.....	16
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar	18
1. Pengertian Peningkatan	18
2. Pengertian Belajar	18
3. Pengertian Hasil Belajar	27
B. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	32
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	32
2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	34
3. Fungsi Penelitian Pendidikan IPA	36
C. Metode Eksperimen	38
1. Pengertian Metode Eksperimen	38
2. Metode Eksperimen	42
D. Hipotesis Tindakan	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Objek Penelitian	46
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	51
F. Prosedur Penelitian	52
G. Indikator Kelebihan	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati	
Kabupaten Banyumas	60
1. Letak Geografis	60
2. Sejarah Berdiri.	60
3. Visi Misi dan Motto	62
B. Deskripsi Awal	64
1. Deskripsi Kondisi Awal	64
2. Deskripsi Siklus I	67
3. Deskripsi Siklus II	77
C. Analisis Data Persiklus.....	89
1. Analisis Data Pembelajaran Awal	89
2. Analisis Data Siklus I.....	92
3. Analisis Data Siklus II.....	98
D. Pembahasan	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran.....	110
C. Kata penutup	112

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mengakibatkan suatu kurikulum tidak boleh bersifat statis melainkan harus bersifat dinamis atau fleksibel, artinya bisa disesuaikan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan. Sedangkan setiap pembaharuan menimbulkan banyak perubahan, begitu pula sebaliknya perubahan akan menimbulkan pembaharuan.

Kenyataan menunjukkan bahwa program pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah menjadi bagian dari wacana kurikulum sistem pendidikan Indonesia. Hal ini terbukti bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai disiplin ilmu merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat pendidikan dasar dan dikembangkan sampai perguruan tinggi. Dengan demikian keberadaan mata pelajaran IPA pada lembaga pendidikan di Indonesia diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat modern dengan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang memadai.

Masalah belajar merupakan inti dari kegiatan di sekolah, sebab semua usaha di sekolah ditunjukkan bagi berhasilnya proses belajar bagi setiap siswa yang sedang studi di sekolah tersebut. Oleh karena itu memberikan pelayanan bimbingan di sekolah berarti pula memberikan pelayanan belajar bagi setiap siswa. Pengajaran klasikal atau pengajaran tradisional adalah pengajaran yang

diberikan kepada satu kelas bersama-sama, sistem pengajaran klasikal umumnya menitik beratkan persamaan dari pada perbedaan diantara siswa-siswa sekelas. Dalam pengajaran klasikal siswa cenderung bersifat pasif, sedangkan guru-guru cenderung berperan dominan.¹

Teori kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan proses internal yang mencakup ingatan pengelolaan informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks.²

Proses pembelajaran di sekolah hakikatnya adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar. Guru bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yaitu dalam mentransfer ilmunya kepada siswa. Siswa tidak bisa diibaratkan sebagai kertas kosong.³ Setiap siswa sudah punya potensi dari sejak lahir. Dalam hal ini gurulah yang berperan penting dalam membimbing dan mengembangkan potensi siswa Dengan bantuan guru, siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran, Oleh karena itu antara guru dan siswa harus terjalin kerjasama yang kompleks dan ada rasa “saling ketergantungan” demi terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat tercapai tujuan yang optimal.

Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang apa dan bagaimana dengan lingkungan yang ada disekitar

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.110.

² Asri Budiningsih, *Belajar Dab Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.34.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, hlm.111.

kita. IPA merupakan ilmu yang asli artinya kebenarannya harus dapat dibuktikan baik secara teori ilmiah maupun praktek. Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan oleh sebab itu dalam Pembelajaran IPA akan lebih baik dan lebih berhasil jika dilakukan Pembelajaran melalui praktek, Pengamatan atau Observasi serta dari hal-hal yang dialami oleh siswa.⁴

Pendidikan IPA atau sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi alam sekitar secara ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam atau sains (science) diambil dari kata latin *scientia* yang arti harfiahnya adalah Pengetahuan, yaitu Pengetahuan sistematis yang diperoleh dari suatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarahkan pada penentuan sifat dasar atau prinsip sesuatu yang sedang diselidiki, Namun materi Pembelajaran IPA yang ada di kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sebagian besar berisi teori sehingga seringkali guru hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab penyampaian pembelajaran IPA di kelas. Kondisi seperti ini sering kali dijumpai di sekolah-sekolah, sehingga pembelajaran IPA yang mestinya menarik bersifat rekreatif dan penuh dengan tantangan menjadi pelajaran yang dirasakan sulit bagi siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah di pengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : guru, siswa, kurikulum, lingkungan dan lain-lain, Namun dari berbagai faktor tersebut guru dan siswa adalah faktor terpenting, tanpa guru siswa akan sulit dalam memahami pelajaran, demikian juga guru tanpa siswa tidak bisa menyampaikan materi pelajaran.

⁴ Sitiatava Riezma Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Di a Press, 2013), hlm. 17.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran seorang guru harus mampu mengkondisikan pembelajarannya agar dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa akan menjadi modal dalam menanamkan konsep-konsep bahan ajar yang disampaikan, Namun demikian sebaik apapun sebuah rencana pembelajaran disusun, ada kalanya diterapkan di lapangan banyak menjumpai kendala atau permasalahan yang menghambat ketercapaiannya tujuan pembelajaran, Hal ini akan tercermin pada hasil tes formatif yang merupakan output dari sebuah pembelajaran.

Menurut Burner seperti dikutip Dalyono, mata pelajaran dapat diajarkan secara efektif dalam bentuk intelektual yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak Pada tingkat dasar, pengajaran hendaknya dapat diberikan melalui cara yang bermakna dan makin meningkatkan ke arah yang abstrak.⁵ Menurut Piaget seperti dikutip Dalyono, anak-anak khususnya usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap konkret operasional. Anak telah dapat mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang sifatnya masih abstrak.⁶ Cara belajar terbaik yang dapat dilakukan adalah secara nyata dengan melihat, merasakan, dan melakukan dengan tangan mereka. Konsep sedapat mungkin diajarkan dengan dilihat, dimainkan, digambarkan, diucapkan lalu ditulis, Dengan demikian memahami karakteristik dan sifat anak sesuai dengan tingkat usianya maka kita bisa memperlakukan mereka sesuai dengan daya nalar yang

⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.42.

⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hlm.40.

ada dalam benak mereka, Jika hal ini dilakukan dengan konsisten, maka barulah ada kemungkinan tercapainya peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan anak.⁷

Keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga tergantung pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar, Namun keberhasilan siswa tidak dapat tergantung pada sarana dan prasarana pendidikan, metode, strategi, kurikulum, dan lain-lain, Tetapi guru mempunyai posisi yang strategis dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dalam penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang tepat.

Dengan adanya permasalahan seperti di atas maka sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini menjadi tantangan bagi para guru, Agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal dan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam hal ini perlu perhatian yang serius dari para guru. Guru sebagai faktor penentu dalam proses pembelajaran perlu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, Maka dengan itu guru perlu mengadakan berbagai variasi pembelajaran.

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pembelajaran seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menggunakan metode pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

⁷ Suyanto dan Hisyam Djihat, *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millennium III*, (Yogyakarta: Aditia karya Nusa, 2000), hlm.53.

Dalam memilih metode pembelajaran ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu faktor intern dan ekstrn. Faktor intern yang berhubungan dengan keadaan siswa, baik bersifat fisik seperti kesehatan dan kebutuhan jasmani maupun yang bersifat mental seperti motivasi, intelegensi, daya pikir, sikap, perhatian, dan sebagainya, Sedangkan faktor ekstern adalah yang berhubungan dengan keadaan di luar siswa seperti kurikulum, sarana, dan sistem administrasi, guru serta faktor pengajaran.⁸

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi peserta didik apabila kegiatan pembelajaran tersebut mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didiknya, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sedangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana. Belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan.

Sebagaimana pengalaman terjadi pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 01 Kalitapen, dalam melakukan pembelajaran guru menaruh harapan yang besar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, Dari temuan kenyataan tersebut, peneliti berusaha untuk melakukan identifikasi terhadap masalah yang menjadi penyebab kegagalan dengan menggali informasi sebanyak-banyaknya melalui wawancara dengan siswa terutama yang mengalami kesulitan dalam belajar.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hlm. 4.

Pada hakikatnya harapan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal Tidak selalu sesuai dengan kenyataan, Seringkali guru mengalami kegagalan diakhir pembelajaran ketika menjumpai hasil ulangan harian siswa yang sangat rendah, hal ini juga terjadi pada siswa kelas III MI Ma'arif NU 01 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 01 Kalitapen Observasi pendahuluan dilakukan pada tanggal 13 September 2016. Setelah dilakukan ulangan harian ternyata prestasi belajar rata-rata dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan pada kurikulum MI Ma'arif Nu 01 Kalitapen adalah 65. Dari 37 siswa kelas III setelah mengikuti ulangan harian ternyata hanya 12 siswa yang tuntas belajar atau sekitar 32,5% dan 25 siswa tidak tuntas belajar atau 67,5%. Nilai tertinggi yang mampu diraih siswa adalah 85 sedangkan nilai terendah yang diraih siswa berada pada rentang nilai kurang dari 40.⁹ Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti mencoba merefleksi diri untuk mengidentifikasi masalah yang telah terjadi dalam pembelajaran. Rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan dari siswa sendiri, guru, proses pembelajaran atau materi ajar. Faktor dari siswa antara lain siswa suka meremehkan pelajaran, merasa tidak bermanfaat bagi dirinya, dan menganggap IPA itu sulit, faktor dari guru dikarenakan dalam menyampaikan materi kurang menarik dan membosankan karena hanya menggunakan metode ceramah, sedangkan faktor dari proses pembelajaran juga kurang bervariasi sehingga membosankan.

⁹ Observasi, Rabu 13 September 2016

Dengan demikian guru sangatlah dituntut untuk bersikap profesional dalam memilih metode serta mengorganisasikan proses belajar mengajar, sehingga yang menjadi tujuan pengajaran dapat tercapai dengan maksimal. Melihat permasalahan yang peneliti temukan maka alternative solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya:

1. Pemahaman terhadap materi tentang Sifat-Sifat Benda masih rendah, sehingga siswa sulit menyerap pelajaran tentang sifat-sifat benda.
2. Pada saat pembelajaran IPA tentang materi Sifat-Sifat Benda berlangsung, ada beberapa siswa sibuk bermain sendiri, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.
3. Aktifitas siswa saat pembelajaran sangat kurang, siswa hanya duduk, diam, serta enggan berpendapat, jika ada yang berpendapat atau bertanya hanya anak-anak tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bersama guru kelas tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan judul:

“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA POKOK BAHASAN SIFAT-SIFAT BENDA MELALUI PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS III MI MA'ARIF NU 01 KALITAPEN PURWOJATI BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2016/2017”

B. Definisi Operasional

Untuk mempertegas judul ini, agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dengan maksud penelitian ini, maka penulis perlu membatasi beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi ini.

1. Peningkatan Hasil Belajar siswa

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kata “Peningkatan” dapat diartikan proses, cara, perbuatan untuk meningkatkan usaha, kegiatan dan lain-lain.¹⁰ Hasil memiliki makna akibat sesuatu yang diadakan (dibuat atau dijadikan) oleh usaha. Belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.¹¹

Hasil belajar menurut Winkel seperti dikutip Purwanto adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹² Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif. Peningkatan hasil belajar disini ditunjukkan dengan nilai tes formatif atau ulangan harian.

2. Mata Pelajaran IPA

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau dengan istilah lain sains. Sains adalah pengkajian dan penerjemahan pengalaman manusia tentang dunia fisik dengan cara teratur dan sistematis.¹³

¹⁰ Anomin, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), hlm.119.

¹¹ W.s. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 1991), hlm.36.

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.45.

¹³ Conny R. Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran pra sekolah dan sekolah dasar*, (Jakarta: Index, 2008), hlm.103.

Dengan demikian yang dimaksud peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sub pokok bahasan Sifat-Sifat Benda adalah perubahan yang terjadi dari proses belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) sub pokok bahasan sifat-sifat benda.

3. Metode Eksperimen

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*methodos*” yang terdiri dari kata “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*handos*” yang berarti jalan atau cara, Maka metode mempunyai arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, Dalam Kamus Besar Indonesia, metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Metode adalah salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Metode Eksperimen adalah metode pemberian kesempatan pada anak didik, baik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.¹⁵ Metode ini diharapkan dapat sepenuhnya terlibat dalam perencanaan, eksperimen, melakukan, menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata.¹⁶

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.75.

¹⁵ Sitiatava Riezma Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, hlm. 37

¹⁶ Sitiatava Riezma Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, hlm. 42

Metode Eksperimen adalah satu-satunya metode penelitian yang dianggap paling dipercaya untuk dapat menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.

Metode Eksperimen bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam menemukan dan memahami suatu konsep atau teori IPA yang sedang dipelajari.

4. MI Ma'arif NU 01 Kalitapen

MI Ma'arif NU 01 Kalitapen adalah Lembaga Pendidikan Dasar di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 01 Kalitapen berada di Desa Kalitapen, Kecamatan Purwojati, Kabupaten Banyumas.

Adapun yang dimaksud dengan “Peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan Metode Eksperimen pokok bahasan sifat-sifat benda bagi siswa kelas III MI Ma'arif NU 01 Kalitapen” adalah proses, cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran sifat-sifat benda dan perubahannya yang disampaikan guru melalui Metode Eksperimen dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncul permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian: “Apakah penggunaan Metode Eksperimen pokok bahasan sifat-sifat benda dapat meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas III MI Ma'arif NU 01 Kalitapen?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan sifat-sifat benda di MI Ma'arif NU 01 Kalitapen melalui Metode Eksperimen.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan hasil penelitian adalah:

- a. Manfaat bagi para tenaga pengajar IPA pada khususnya dan tenaga pengajar pada umumnya tentang penerapan Metode Eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar IPA.
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan dan kualitas pendidikan di sekolah.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar pemikiran guru dalam pemilihan pendekatan kegiatan pembelajaran.
 - 3) Sekolah lebih memiliki kesempatan yang besar untuk berkembang lebih maju dan pesat dalam memenuhi tuntutan pendidikan bagi siswa dalam penugasan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- c. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar siswa
 - 2) Menjadi modal mendorong siswa melakukan penelitian terhadap hasil belajarnya.

E. Kajian Pustaka

Beberapa buku yang berkaitan dengan peneliti yang sedang peneliti lakukan. Buku-buku tersebut antara lain strategi belajar mengajar yang menjelaskan tentang konsep strategi belajar mengajar; hakikat, ciri, komponen, dan pendekatan dalam belajar mengajar; kedudukan pemilihan dan penentuan metode dalam pengajaran; keberhasilan belajar mengajar; penggunaan media sumber belajar dan teknik mendapatkan umpan balik dalam proses pembelajaran; pengembangan variasi mengajar dan pengelolaan kelas.¹⁷

Buku yang berjudul strategi belajar mengajar yang membahas tentang langkah-langkah untuk menguasai teknik-teknik penyajian atau yang disebut dengan metode mengajar; serta macam-macam teknik penyajian; cara-cara untuk menggunakan metode pembelajaran, kelemahan, kelebihan dan tujuan penggunaan metode.¹⁸ Buku yang berjudul strategi dan metode dalam model pembelajaran yang membahas tentang jenis-jenis metode pembelajaran.¹⁹

Buku psikologi pendidikan yang menjelaskan tentang teori-teori belajar.²⁰ Menurut teori belajar Piaget tingkat perkembangan tiap anak berbeda-beda. Menurut Piaget tingkat perkembangan anak dibedakan menjadi empat antara lain: pertama tentang tingkat sensori motoris yaitu anak usia 0-2 tahun, dimana anak tidak mempunyai konsepsi tentang objek yang tetap, ia hanya dapat mengetahui hal-hal yang ditangkap dari indranya. Kedua tingkat praoperasional yaitu anak usia 2-7 tahun. Anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya, tetapi masih

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm.75.

¹⁸ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

¹⁹ Martinus Yamin, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press group, 2013)

²⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

terbatas pada hal-hal yang dapat dijumpai (dilihat) didalam lingkungannya saja dan sudah mengenal simbol atau nama. Ketiga tingkat operasional konkret anak usia 7-11 tahun dimana anak sudah mengetahui simbol-simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang absrak. Keempat tingkat operasi formal anak usia 11 tahun keatas, anak telah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk-bentuk lebih kompleks. Berdasarkan teori dari Piaget ini anak usia sekolah dasar berada pada tingkatan yang ketiga yaitu tingkat operasional konkret dimana anak sudah mengetahui simbol matematis tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak sehingga diharapkan dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar harus bersifat konkret.

Adapula pendidikan yang berlandaskan pada semboyan TUT WURI HANDAYANI berasal dari seorang pakar pendidikan di Indonesia, pendiri perguruan taman siswa yaitu Ki Hajar Dewantara. Tut wuri handayani berasal dari Bahasa jawa “tut wuri” mengikuti dari belakang, dan “handayani” berarti mendorong, memotifasi atau membangkitkan semangat, Dari pengertian di atas aliran ini mengakui adanya pembawaan, bakat, atau potensi-potensi yang ada pada anak sejak dilahirkan. Dengan kata “tut wuri” berarti si pendidik di harapkan dapat melihat, menemukan, dan memahami bakat atau potensi-potensi apa yang timbul dan terlihat pada anak didik, untuk selanjutnya dapat dikembangkan dengan memberikan motifasi atau dorongan kearah pertumbuhan yang sewajarnya dari potensi-potensi tersebut.²¹

²¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.62.

Selain itu kaitan pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi bagi kita dalam melakukan penelitian.

Penelitian Nani Kurniawati, dengan judul “Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA sub pokok bahasan gaya melalui pendekatan *contextual teaching and Learning*” penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Hasil penelitian ini adalah perbandingan nilai prestasi pada siklus I dan II, nilai analisis rata-ratanya adalah 5,05, sedangkan pada siklus I 5,44. Jadi mengalami peningkatan sebesar 0,38, rata-rata test pada siklus I 7,69 sedangkan pada siklus II 8,31 jadi mengalami peningkatan 0,62.

Penelitian yang dilakukan oleh Ismangil dengan judul “Peningkatan prestasi belajar IPA dengan materi pesawat sederhana melalui metode eksperimen pada siswa kelas V MI NU 2 Situwangi Rakit, Banjarnegara”. penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V dengan metode eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terbukti dari ketuntasan belajar awal 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% nilai rata-rata belajar awal 64,26% menjadi 76,02.

Penelitian yang dilakukan oleh Edi Purnomo dengan judul “ Peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA pokok bahasan wujud benda melalui media benda konkret pada siswa kelas II MI Ma’arif Nu 01 Karang Gambas Padamara Purbalingga”. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas II dengan media benda konkret. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian tersebut, maka terdapat perbedaan dan kesamaan. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi, penulis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif seperti dilakukan oleh Nani Kurniawati, sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Ismangil adalah metode pembelajaran eksperimen dan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti Edi Purnomo adalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA.

F. Hipotesis

Kesimpulan sementara dari penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan yaitu: "Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan Sifat-Sifat Benda Menggunakan Metode Eksperimen dapat Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas III MI Ma'arif NU 01 Kalitapen.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum skripsi ini memuat 3 bagian yaitu bagian awal yang terdiri dari halaman judul, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian kedua memuat hal-hal sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, meliputi: Peningkatan hasil belajar, Pengertian mata Pelajaran IPA, Pengertian Metode Eksperimen, Rumusan Hipotesis.

BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes (tes awal, tes siklus I, tes siklus II), metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, meliputi: materi, penggunaan metode, siklus I dan siklus II.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas tentang pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sub pokok bahasan sifat-sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen telah dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sub pokok bahasan sifat-sifat benda menggunakan metode eksperimen.
2. Hasil tes rata-rata siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang mereka peroleh dalam tes evaluasi siklus I dan siklus II mengalami kenaikan yang cukup signifikan.
3. Pada siklus I hasil ketuntasan mencapai 38% dengan jumlah siswa tuntas hanya 14 meningkat pada siklus II yaitu 92% yang berarti 34 siswa telah tuntas mencapai nilai di atas KKM yaitu 65.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) sub pokok bahasan sifat-sifat benda siswa kelas III MI Ma'arif NU 01 Kalitapen, Banyumas.

Dalam penerapan pembelajaran menggunakan metode eksperimen perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu adanya hadiah (*Reward*) kepada siswa yang memperoleh hasil tinggi dalam pembelajaran.
2. Guru harus dapat mengukur kemampuan anak didiknya dan materi yang diajarkan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak membosankan.
3. Dengan keefektifan pembelajaran menggunakan metode eksperimen maka penulis menyarankan agar guru-guru SD/MI dapat menerapkan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Karena Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran penalaran.
4. Bagi para siswa-siswi diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran.
5. Siswa diharapkan memiliki semangat dalam memperoleh ilmu pengetahuan.
6. Orang tua dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membantu belajar di rumah sehingga anak akan terbiasa berinteraksi dengan lingkungannya baik di madrasah maupun di rumah.
7. Bagi sekolah perlu adanya dukungan untuk guru dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode eksperimen.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Eksperimen Pokok Bahasan Sifat-Sifat Benda Bagi Siswa Kelas III MI Ma’arif NU 01 Kalitapen, Purwojati, Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak penulis harapkan, karena dari hal tersebut penulis bisa berintrospeksi pada kekurangan atas keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju dan lebih baik tak lepas dari ketidaksempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materi maupun non materi sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT, Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2013. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anonim. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coony R. Semiawan. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Index.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamrah, Syaiful Bahri & Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noer, Rohmah. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Depok: Sukses Offset.
- Observasi Penulis tanggal 1 April 2017.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suyanto dan Hisyam Djihat. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Aditia Karya Nusa.

Syaodih, Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wawancara penulis dengan Fauzan, S.Pd.I pada tanggal 14 September 2016

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

